


## Pembelajaran Materi Ilmu Kalam dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025

M. Darul Khotni<sup>1\*</sup>, Suci Hartati<sup>2</sup>, Halimatus Sadiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan, Lampung  
E-mail: [mdarulshotni@gmail.com](mailto:mdarulshotni@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1122>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 02 June 2025

Revised: 13 June 2025

Accepted: 21 June 2025

#### Kata Kunci:

Ilmu Kalam, *Islamic Creed and Ethics*, Student Academic Achievement

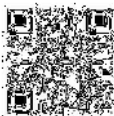
#### Keywords:

*Kalam Science, Islamic Belief and Ethics, Student Academic Achievement*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran materi Ilmu Kalam dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak serta pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas XI MIA 1 di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan pada tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Kalam dilaksanakan secara terstruktur dan mengedepankan pendekatan pembelajaran aktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga melibatkan peserta didik secara langsung melalui diskusi, tanya jawab, refleksi, dan pemanfaatan media digital. Model pembelajaran ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang mendorong siswa membangun pemahaman melalui keterlibatan aktif. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran Ilmu Kalam yang kontekstual dan dialogis. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh beberapa faktor, seperti kompetensi guru, ketersediaan sarana, serta lingkungan madrasah yang religius.

*This study aims to describe the implementation of Ilmu Kalam material in the Aqidah Akhlak subject and its influence on improving the academic achievement of Grade XI MIA 1 students at MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, South Lampung, in the 2024/2025 academic year. This research is a descriptive qualitative study using a qualitative approach. Descriptive research aims to systematically present factual and accurate information regarding specific facts and characteristics of a given population. Qualitative research is used to explore natural conditions of the research object, where the researcher serves as the key instrument. The results of the study indicate that the teaching of Ilmu Kalam was carried out in a structured manner and emphasized an active learning approach. Teachers did not only deliver the material verbally but also directly involved students through discussions, question-and-answer sessions, reflections, and the use of digital media. This learning model aligns with the constructivist approach, which encourages students to build understanding through active engagement. Test results showed a significant improvement in student academic performance after the application of contextual and dialogical Ilmu Kalam learning. The success of the learning process was supported by several factors, such as teacher competence, availability of adequate facilities, and a religious school environment.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** M. Darul Khotni, et al (2025). Pembelajaran Materi Ilmu Kalam dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025, 3(4) 5019-5026. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1122>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan keyakinan yang kuat. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar dalam pencapaian tujuan tersebut adalah Aqidah Akhlak. Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keimanan kuat serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya, penerapan metode dan materi pembelajaran yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Fardilah et al., 2023). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah dengan memanfaatkan materi ilmu kalam.

Tauhid sebagai Fondasi Keimanan. Kalimat *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ* adalah inti dari keimanan Islam. Dengan memahami tauhid, seseorang dapat memiliki akidah yang kokoh dan tidak mudah terpengaruh oleh pemikiran yang menyimpang. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, ilmu kalam membantu menjelaskan konsep tauhid dengan pendekatan logis, sehingga peserta didik tidak hanya menerima ajaran secara dogmatis tetapi juga memahami argumentasi yang mendukungnya (Al-Ghazali, 2014).

Istighfar sebagai Sarana Penyucian Diri. Perintah *وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ لَدُنِّيكَ وَاسْتَغْفِرْ* mengajarkan bahwa setelah memahami tauhid, seseorang harus menyucikan diri dengan istighfar (memohon ampun kepada Allah). Ini menunjukkan bahwa ilmu saja tidak cukup tanpa kesadaran untuk selalu kembali kepada Allah dan memperbaiki diri. Dalam pendidikan Islam, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya sebatas memahami teori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual agar peserta didik selalu introspeksi dan memperbaiki diri. Allah Maha Mengetahui Segala Urusan Manusia. Bagian terakhir ayat *وَمَا تَكُنْ لَكُمْ مِّنْ شَيْءٍ غَافِلِينَ وَأَلَلَّمْ وَنَالَمُ* menegaskan bahwa Allah mengetahui segala gerak-gerik manusia, baik dalam usaha maupun tempat mereka tinggal. Ini mengajarkan bahwa manusia harus berusaha dalam mencari ilmu dan memperbaiki akhlak, karena Allah mengetahui setiap amal yang dilakukan (Al-Ghazali, 2014). Dalam konteks pendidikan, ini menjadi motivasi bagi peserta didik untuk selalu bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

Relevansi dengan Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Ilmu Kalam. Ayat ini sangat relevan dengan penggunaan ilmu kalam dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena : (Kusharyati et al., 2025)

1. Menekankan pentingnya ilmu dalam memahami tauhid, sebagaimana ilmu kalam berfungsi untuk memperdalam konsep ketuhanan secara logis.
2. Mengajarkan bahwa keimanan harus diiringi dengan pengamalan akhlak, yang menjadi inti dari pembelajaran Aqidah Akhlak.
3. Memotivasi peserta didik untuk tidak hanya memahami tetapi juga mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu kalam sebagai salah satu cabang ilmu dalam studi Islam memiliki peran signifikan dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip ketauhidan dan dasar-dasar keimanan. Dengan mengintegrasikan ilmu kalam dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu menganalisis dan memahami konsep ketuhanan secara rasional. Hal ini dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, terutama dalam aspek pemahaman, penerapan, serta analisis terhadap ajaran-ajaran Islam (Al-Ghazali, 2014).

Namun, dalam implementasinya, penggunaan materi ilmu kalam dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek metode pengajaran, kesiapan tenaga pendidik, maupun respons peserta didik. Selain itu, banyak peserta didik yang masih kurang tertarik dengan materi Aqidah Akhlak karena dianggap sulit dan abstrak. Hal ini menuntut guru untuk mencari cara yang lebih efektif dan inovatif dalam mengajarkan materi ilmu kalam agar lebih mudah dipahami dan diminati oleh peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan materi ilmu kalam dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.

Pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif harus mampu membangun pola pikir kritis dan logis dalam memahami ajaran Islam. Dalam konteks ini, ilmu kalam berperan sebagai sarana untuk menguatkan pemahaman ketauhidan secara rasional dan sistematis. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal dalil-dalil agama tetapi juga memahami dan meyakini konsep-konsep keislaman dengan baik. Hal ini sangat penting dalam membentuk keyakinan yang kokoh serta mencegah peserta didik dari pemahaman yang dangkal dan mudah terpengaruh oleh pemikiran yang menyimpang (Dewa

et al., 2023). Dalam sistem pendidikan Islam, pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik agar menjadi insan yang berakhlak mulia, memiliki keimanan yang kuat, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan keislaman yang kokoh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menjadikan pembelajaran Aqidah Akhlak lebih menarik dan relevan bagi peserta didik (Wahab, n.d.). Salah satu tantangan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep teologis yang bersifat abstrak. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep ketuhanan, takdir, dan sifat-sifat Allah karena sifatnya yang tidak dapat dijangkau oleh panca indera. Dalam hal ini, ilmu kalam berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan konsep-konsep tersebut secara rasional sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin pesat juga menjadi tantangan bagi pembelajaran Aqidah Akhlak. Peserta didik saat ini cenderung lebih tertarik dengan media digital dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penyampaian materi ilmu kalam agar sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Pemanfaatan media audiovisual, aplikasi pembelajaran daring, serta pendekatan interaktif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak

Pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak yang berbasis ilmu kalam juga dapat dilihat dari meningkatnya tantangan ideologis yang dihadapi oleh generasi muda. Berbagai pemikiran dan ideologi yang bertentangan dengan ajaran Islam semakin mudah diakses melalui internet dan media sosial. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali dengan pemahaman yang kuat mengenai dasar-dasar keimanan agar tidak mudah terpengaruh oleh pemikiran yang menyesatkan. Dalam penelitian ini, akan dibahas bagaimana metode pembelajaran yang berbasis ilmu kalam dapat meningkatkan daya serap peserta didik dalam memahami konsep-konsep dasar keimanan. Pemanfaatan pendekatan berbasis rasionalitas dan logika diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka.

Di sinilah peran Ilmu Kalam menjadi relevan. Sebagai cabang ilmu yang membahas tentang akidah melalui pendekatan rasional dan argumentatif, Ilmu Kalam menawarkan perangkat intelektual yang dapat memperkuat keyakinan peserta didik melalui analisis logis dan rasional. Pendekatan Ilmu Kalam tidak hanya menanamkan keimanan yang mendalam, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami prinsip-prinsip akhlak Islam secara lebih kritis dan terstruktur (Adu et al., 2023).

1. Integrasi materi Ilmu Kalam dalam pembelajaran akidah dan akhlak memungkinkan peserta didik untuk:
2. Mengenal dasar keyakinan dengan Pendekatan Rasional: Pemahaman akidah melalui argumen rasional memberikan kepercayaan yang kuat terhadap ajaran Islam.
3. Meningkatkan pemahaman Akhlak dalam konteks teologis: Peserta didik tidak hanya memahami akhlak sebagai perilaku baik, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.
4. Melatih Pemikiran Kritis dan Argumentatif: Ilmu Kalam mengajarkan metode berpikir logis yang dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan pemikiran modern.

Pendekatan ini menjadi sangat penting di era globalisasi, di mana peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan ideologi dan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran akidah dan akhlak berbasis Ilmu Kalam diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki keimanan yang kokoh, tetapi juga akhlak yang terpuji dan kemampuan intelektual yang memadai untuk menjawab tantangan zaman.

Selain aspek kognitif, pembelajaran Aqidah Akhlak juga harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik (Huda et al., 2025). Pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan implementasi dalam kehidupan sehari-hari akan kurang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia (Aldi & Khairanis, 2025). Oleh karena itu, pendekatan ilmu kalam dalam pembelajaran Aqidah Akhlak harus dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan observasi awal, Penggunaan ilmu kalam dalam pembelajaran Aqidah Akhlak membawa dampak positif, terutama dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep tauhid secara lebih mendalam dan rasional. Namun tidak semua peserta didik kelas XI MIA I di MA Hidayatul Mubtadiin memiliki pemahaman dasar yang cukup tentang ilmu kalam di karenakan terbatasnya waktu pembelajaran , sehingga masih ada beberapa peserta didik yang masih belum optimal

dalam memahami pembelajaran ilmu kalam. Konsep ilmu kalam memerlukan pembahasan yang mendalam, tetapi alokasi waktu dalam kurikulum terbatas, sehingga sulit untuk mengajarkan secara menyeluruh. Sebelumnya, pemahaman peserta didik hanya sebatas hafalan, tetapi dengan ilmu kalam, mereka dapat memahami logika di balik konsep tersebut.

Metode yang digunakan guru, seperti diskusi dan analisis dalil, terbukti efektif dalam mendorong pemikiran kritis dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar. Selain itu, pengajaran ilmu kalam yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membantu peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep teologi. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode ini, terutama terkait dengan perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta tantangan dalam menjelaskan konsep abstrak secara rasional.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana materi ilmu kalam dapat diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Dengan semakin kompleksnya tantangan pendidikan Islam di era globalisasi, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan esensi ajaran Islam. Oleh karena itu, integrasi ilmu kalam dalam pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat menjadi solusi dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik. Melalui penelitian ini, pembelajaran akidah akhlak yang menggunakan materi Ilmu Kalam bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir rasional, kritis, dan argumentatif, serta memberikan pemahaman yang mendalam dan keyakinan yang kokoh terhadap akidah Islam. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar melalui peningkatan motivasi, keterampilan berpikir, dan karakter yang positif dalam belajar. Diharapkan dapat diperoleh strategi yang efektif dalam mengajarkan ilmu kalam dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi generasi penerus umat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran materi Ilmu Kalam terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, di mana terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan penekanan pada materi Ilmu Kalam dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal dan kemudahan akses. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dalam materi Aqidah Akhlak khususnya pada pembahasan Ilmu Kalam. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment, dan reliabilitas diuji menggunakan uji Alpha Cronbach. Pengumpulan data dilakukan melalui tes prestasi belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest). Analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan peningkatan prestasi belajar pada masing-masing kelompok. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran efektivitas pembelajaran materi Ilmu Kalam dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggambarkan pembelajaran Ilmu Kalam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik, dengan mempertimbangkan kondisi riil

***Pembelajaran Materi Ilmu Kalam dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025, M. Darul Khotni, Suci Hartati, Halimatus Sadiyah***

5023  
Pelaksanaan pembelajaran, capaian belajar sebelum dan sesudah perlakuan, serta faktor pendukung dan penghambat. Pembahasan ini merujuk pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar yang telah dianalisis sebelumnya merumuskan masalah yaitu Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan materi ilmu kalam untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.

1. Strategi Pembelajaran Ilmu Kalam dengan Teori Belajar Konstruktivisme.

Pendekatan pembelajaran aktif oleh guru, yang melibatkan diskusi, tanya jawab, dan refleksi, sejalan dengan teori konstruktivisme. *“Belajar merupakan proses sosial dan kognitif di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi dan pengalaman.”* Dalam konteks ini, guru tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga fasilitator dialog keilmuan. Hal ini terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pemahaman terhadap konsep-konsep Ilmu Kalam (Nata, 2017).

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru sesuai dengan pendekatan konstruktivis, yang efektif dalam mengajarkan materi abstrak seperti Ilmu Kalam karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman secara aktif dan kritis.

Strategi pembelajaran Ilmu Kalam yang diterapkan guru menunjukkan keterpaduan yang kuat dengan teori belajar konstruktivisme. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, melainkan mendorong peserta didik untuk aktif membangun pemahaman melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemecahan masalah berbasis studi kasus. Observasi di kelas menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias saat diberi kesempatan mengemukakan pendapat tentang konsep-konsep seperti kehendak, takdir, dan keadilan Tuhan. Kegiatan ini menciptakan ruang belajar yang bersifat dialogis, di mana peserta didik berperan sebagai subjek aktif dalam proses konstruksi pengetahuan.

Keterlibatan aktif peserta didik ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa belajar merupakan proses membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing proses eksplorasi pemahaman peserta didik, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Ketika peserta didik merefleksikan pemahamannya terhadap isu-isu teologis kontemporer melalui tugas-tugas individu dan kelompok, terlihat bahwa mereka mulai mengaitkan materi Ilmu Kalam dengan kehidupan nyata. Proses refleksi ini memunculkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap nilai-nilai akidah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa strategi ini meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan memberi ruang bagi interpretasi dan pertanyaan terbuka, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kognitif. Dalam konteks Ilmu Kalam yang cenderung abstrak dan filosofis, pendekatan konstruktivistik menjembatani kompleksitas materi dengan cara berpikir peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme sangat relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Kalam di madrasah.

Kemudian pembahasan yang kedua ini merujuk pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar yang telah dianalisis sebelumnya merumuskan masalah yaitu Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan materi ilmu kalam untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.

2. Pelaksanaan Hasil Belajar sebagai Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Pembelajaran Ilmu Kalam yang dirancang secara sistematis, dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan variasi metode, mampu meningkatkan prestasi belajar secara signifikan (Rahmadani, 2024).

Peningkatan akademik, pembelajaran Ilmu Kalam memperlihatkan pengaruh terhadap penguatan akidah dan nilai keimanan peserta didik. Hal ini terungkap dari refleksi peserta didik dan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih yakin akan keadilan Tuhan, lebih mampu membedakan antara kehendak dan takdir, serta lebih berhati-hati dalam memaknai nasib. Ilmu Kalam berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat dasar-dasar akidah dan menghadapi tantangan pemikiran eksternal terhadap Islam (Azra, 2019).

Berdasarkan hasil evaluasi formatif yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran Ilmu Kalam, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari kategori cukup menjadi baik. Hal ini

membuktikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif meningkatkan capaian akademik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diukur berdasarkan kriteria tertentu setelah proses pembelajaran berlangsung.

Maka hasil ini menunjukkan adanya keberhasilan proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami Ilmu Kalam. Berikut adalah poin-poin dari pembahasan tersebut: (Mikdar et al., 2024)

- a. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas. Nilai kelas meningkat dari kategori *cukup* menjadi *baik* setelah pembelajaran Ilmu Kalam.
- b. Metode pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif. Pembelajaran tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu meningkatkan capaian akademik peserta didik.
- c. Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku kognitif peserta didik. Keberhasilan pembelajaran diukur melalui peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami Ilmu Kalam.
- d. Pembelajaran yang sistematis berpengaruh positif. Desain pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dan menggunakan variasi metode meningkatkan prestasi belajar secara signifikan.
- e. Pembelajaran Ilmu Kalam dapat dikembangkan lebih optimal. Penerapan pendekatan yang tepat mampu mengembangkan aspek kognitif dan pemahaman teologis peserta didik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Ilmu Kalam bukan hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif. Ini membuktikan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak memainkan peran strategis dalam membentuk keimanan peserta didik secara argumentatif dan rasional.

Pelaksanaan hasil belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran Ilmu Kalam. Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat adanya peningkatan nilai akademik siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran yang aktif dan dialogis. Siswa yang sebelumnya menunjukkan pemahaman pasif terhadap konsep-konsep teologis, mulai mampu menguraikan secara lebih sistematis mengenai persoalan-persoalan seperti takdir, kehendak bebas, dan keadilan Tuhan. Nilai rata-rata kelas meningkat dari kategori *cukup* menjadi *baik*, menunjukkan bahwa capaian kognitif siswa mengalami perkembangan yang signifikan.

Selain capaian nilai, indikator keberhasilan pembelajaran juga tampak dari perubahan perilaku dan sikap keagamaan siswa. Dalam sesi refleksi dan wawancara, siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran Ilmu Kalam membuat mereka lebih berhati-hati dalam memaknai musibah dan lebih tenang dalam menghadapi persoalan hidup. Mereka juga mengaku lebih yakin akan keadilan Tuhan dan lebih memahami perbedaan antara *qadha* dan *qadar*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif, yang memperkuat akidah serta menumbuhkan kesadaran keagamaan yang mendalam.

Guru sebagai fasilitator turut memainkan peran penting dalam memastikan bahwa hasil belajar benar-benar mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran. Melalui pemberian tugas reflektif, penilaian formatif, dan diskusi terbimbing, guru dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa berkembang. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif berdiskusi dan bertanya memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mereka yang pasif. Dengan demikian, pelaksanaan hasil belajar yang terpantau secara sistematis menjadi tolok ukur nyata terhadap efektivitas strategi pembelajaran Ilmu Kalam yang diterapkan di kelas.

Kemudian pembahasan Ketiga ini merujuk pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar yang telah dianalisis sebelumnya merumuskan masalah yaitu Faktor pendukung dan faktor penghambat saat pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan materi ilmu kalam untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi guru, dukungan sarana, dan lingkungan belajar yang religius menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Namun, di sisi lain terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu, kesulitan memahami istilah filsafat, dan kurangnya minat baca peserta didik. Proses belajar yang berhasil bergantung pada interaksi antara metode, sumber daya, lingkungan, dan kondisi peserta didik (Wulandari et al., 2023).

***Pembelajaran Materi Ilmu Kalam dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025, M. Darul Khotni, Suci Hartati, Halimatus Sadiyah***

5025 Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran Ilmu Kalam sangat bergantung pada ekosistem belajar secara keseluruhan. Upaya guru perlu diperkuat dengan dukungan sistem sekolah agar hambatan seperti waktu dan minat baca bisa diatasi.

Guru terbukti mengambil peran sebagai inovator pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar dialogis, menggunakan media digital, serta menyusun tugas-tugas reflektif yang mengasah pemikiran kritis peserta didik. *“guru yang efektif adalah guru yang mampu memodifikasi metode dan media pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.”* Guru yang adaptif dan inovatif berperan besar dalam menjembatani kompleksitas materi Ilmu Kalam dengan gaya belajar peserta didik yang beragam. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan prestasi dan minat belajar peserta didik (Mahmudah, 2021).

Temuan penelitian membuktikan bahwa pembelajaran Ilmu Kalam yang dilaksanakan secara aktif, reflektif, dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik secara akademik maupun spiritual. Faktor pendukung seperti kompetensi guru dan media pembelajaran sangat berpengaruh, sementara tantangan seperti keterbatasan waktu dan kompleksitas materi memerlukan penanganan strategis melalui inovasi dan kolaborasi.

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Kalam di madrasah menunjukkan keberhasilan yang cukup signifikan, yang tidak lepas dari berbagai faktor pendukung yang ditemukan selama observasi. Salah satu faktor utama adalah kompetensi guru yang adaptif dan inovatif dalam mengelola kelas. Guru mampu menggunakan pendekatan dialogis, mengintegrasikan media digital, serta memberikan tugas-tugas yang mendorong pemikiran kritis siswa. Selain itu, suasana kelas yang kondusif dan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa juga menjadi kekuatan tersendiri dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Fasilitas pendukung seperti proyektor dan akses internet turut memperlancar proses pembelajaran, terutama dalam penyampaian materi-materi abstrak Ilmu Kalam.

Namun, proses pembelajaran juga menghadapi beberapa hambatan yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu penghambat yang muncul dari hasil observasi adalah latar belakang kemampuan awal siswa yang tidak merata. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami istilah-istilah filosofis dalam Ilmu Kalam, terutama mereka yang belum terbiasa dengan diskusi teologis. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru harus berpacu dengan materi yang padat, sehingga tidak semua siswa mendapatkan kesempatan mendalam untuk mengeksplorasi materi. Kurangnya dukungan literatur yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa juga menjadi kendala dalam memperkuat pemahaman konsep-konsep yang kompleks.

Menghadapi kondisi tersebut, guru dituntut untuk terus berinovasi dalam strategi pembelajaran dan mencari solusi kreatif atas kendala yang ada. Observasi menunjukkan bahwa guru yang fleksibel dalam metode dan mampu melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa, lebih berhasil menjaga motivasi belajar dan mengarahkan pencapaian hasil yang optimal. Dengan mengenali faktor pendukung dan penghambat ini, guru dapat melakukan evaluasi dan pengembangan pembelajaran secara berkelanjutan, sehingga tujuan pendidikan Ilmu Kalam dalam memperkuat akidah dan berpikir kritis dapat tercapai secara maksimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Kalam dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung telah terlaksana secara sistematis dengan menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran yang aktif. Guru tidak hanya memberikan penjelasan secara lisan, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, refleksi, serta pemanfaatan media digital. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana peserta didik membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dari sisi pencapaian belajar, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode pembelajaran Ilmu Kalam yang bersifat aktif dan kontekstual. Hal ini tercermin dari perbandingan antara hasil pretest dan posttest, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai akademik. Topik-topik seperti sifat-sifat wajib Allah, konsep qadha dan qadar, serta perbedaan pandangan antara aliran Asy'ariyah dan Mu'tazilah dapat dipahami siswa secara lebih mendalam melalui pendekatan dialogis dan reflektif. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Kalam di kelas XI MIA 1 ditopang oleh sejumlah faktor pendukung, seperti kompetensi guru yang memadai, ketersediaan sarana prasarana, dan lingkungan madrasah yang religius.

Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, kompleksitas istilah, dan rendahnya minat membaca siswa, hambatan-hambatan tersebut mampu diatasi melalui penerapan strategi yang inovatif, penggunaan teknologi pembelajaran, serta pemberian motivasi. Pendekatan yang relevan ini berhasil meningkatkan minat belajar, pemahaman terhadap akidah, serta kemampuan berpikir kritis dan religius peserta didik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Adu, L., Rama, B., & Yahdi, M. (2023). Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 5(1), 21–33.
- Al-Ghazali. (2014). *Mutiara Ihya Ulumuddin*. PT Mizan Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=e4QJ73g6D4cC>
- Aldi, M., & Khairanis, R. (2025). Integrasi Ilmu Pendidikan Islam Dan Psikologi Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Dan Kecerdasan Spritual Siswa. *Akhlag: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1(1).
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Dewa, R. S., Lathifah, Z. K., & Indra, S. (2023). Konsep Kurikulum Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Abu Hamid Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(5).
- Fardilah, E., Ariza, H., & Sufyan, M. (2023). Implementasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Lareh Sago Halaban. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 747–754.
- Huda, K. M., Rahman, D., MP, A. R. S., & Mahbubi, M. (2025). Analysis Of Akidah Akhlak Material In Madrasah. *International Journal of Multidisciplinary Reseach*, 1(1), 147–153.
- Kusharyati, I., Fauzi, A., & Yulianto, A. H. (2025). *SEJARAH PEMIKIRAN ISLAM: Bidang Ilmu Teologi, Ilmu Kalam, Ilmu Filsafat, Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih, Politik Islam*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Mahmudah, M. (2021). Mengembangkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Keislaman*, 4(1), 19–31.
- Mikdar, W. S., Syah, M., & Arifin, B. S. (2024). Pendekatan Pembelajaran Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 813–820.
- Nata, A. (2017). *Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahmadani, S. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Wahab, M. A. (n.d.). *Guru Inspiratif Bervisi Profetik Inovatif*. UIN Jakarta Press.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.